

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat mempengaruhi siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka, yang dapat menimbulkan perubahan dalam diri mereka sendiri. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu menyediakan bekal agar siswa mampu menghadapi situasi saat ini (Wahyuni, Candiasa, & Wibawa, 2021). Proses pembelajaran terjadi komunikasi dari dua arah dalam mempelajari suatu materi, yang dimana pada kegiatan pembelajaran ini terjadi antara guru dan siswa (Nurdin, Cibro, & Oviana, 2023). Upaya dalam menciptakan pembelajaran yang baik serta mempunyai daya tarik tentunya dibutuhkan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan agar mampu mendukung pembelajaran yang lebih berkualitas (Nuryasana & Desiningrum 2020). Upaya pembelajaran yang berkualitas dapat dilakukan dengan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang kini LKPD dapat dikembangkan dengan model pembelajaran tertentu (Dawa, Bunga, & Bare 2021).

Pembelajaran dengan menggunakan LKPD dapat menyajikan masalah untuk memecahkan masalah secara kelompok. Hal ini menciptakan proses belajar mengajar yang mendukung pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan menumbuhkan kemampuan siswa dalam bekerja tim serta kepribadian siswa dalam memahami konsep (Setiyaningrum & Sari 2023). LKPD biasanya

dirancang sesuai dengan KD untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran serta mendorong menjadi lebih aktif dan terampil selama pembelajaran di sekolah (Nurmasita *et al.* 2023).

Menurut Masdar & Lestari (2021) PBL (*Problem Based Learning*) yakni model pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran karena menggunakan *problem* kehidupan sehari-hari yang harus dijelaskan secara ilmiah oleh siswa. PBL memiliki hubungan dengan keterampilan proses peserta sains, hal itu disebabkan oleh keterampilan proses sains dibutuhkan untuk memecahkan suatu permasalahan serta untuk mendorong siswa mampu membentuk konsep secara mandiri (Safitri, Budiarso, & Wahyuni 2022). PBL mengajarkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep dari materi (Risdiyani, *et al.*, 2022). PBL berfokus pada penyajian yang dalamnya memiliki masalah yang autentik dan memiliki makna bagi siswa. Model pembelajaran ini mendorong partisipasi aktif siswa, karena mereka merasa lebih dibimbing selama proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melakukan penelitian, dan memecahkan masalah kompleks. (Handayani & Miyarti, 2023).

LKPD berbasis PBL, yang digunakan sebagai lembar kegiatan yang sering digunakan selama kegiatan pembelajaran, adalah bahan belajar yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan HOTS. LKPD berbasis PBL juga mencakup komponen pembelajaran berbasis masalah, dimana bahan belajar ini memberi siswa kesempatan dalam berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar (Aini, Syachruraji, & Hendracipta, 2020). Menurut Setyaningrum dan Sari (2023),

kemampuan berfikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya, LKPD adalah bahan ajar yang penting karena menyediakan berbagai tugas yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Menggunakan LKPD berbasis PBL dapat menjadi suatu strategi yang efektif untuk mendukung pengembangan HOTS pada siswa dan membantu mengurangi kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Selain itu LKPD juga dapat mengarahkan siswa untuk menuju pada proses pemahaman konsep. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan belum ada sebelumnya, maka penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis PBL untuk Meningkatkan HOTS Siswa Kelas VIII SMP” perlu untuk dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan HOTS siswa terhadap suatu konsep pelajaran yang masih rendah.
2. Belum adanya bahan ajar berbasis PBL untuk meningkatkan HOTS siswa.
3. Sumber belajar yang digunakan guru tidak menekankan pada kemampuan HOTS siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan LKPD berbasis PBL terhadap kemampuan HOTS siswa?
2. Bagaimana respon siswa terhadap LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan HOTS?
3. Bagaimana keterbacaan LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan HOTS siswa?

4. Bagaimana peningkatan HOTS siswa setelah menggunakan LKPD?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelayakan LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan HOTS siswa.
2. Mengetahui respon siswa terhadap LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan HOTS.
3. Mengetahui keterbacaan LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan HOTS siswa.
4. Mengetahui peningkatan LKPD berbasis PBL terhadap HOTS siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Pengembangan LKPD berbasis PBL pada materi Pesawat sederhana dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.
2. Pengembangan LKPD berbasis PBL dapat membantu siswa untuk meningkatkan HOTS pada materi pesawat sederhana.

F. Spesifikasi Produk

1. Materi yang terdapat dalam LKPD adalah pesawat sederhana.
2. Desain LKPD terdiri dari judul, tujuan, landasan teoritis, media, langkah-langkah kegiatan, hasil kegiatan, pertanyaan, dan kesimpulan.
3. LKPD didesain menggunakan canva.
4. LKPD didesain dengan warna.

G. Definisi Istilah

1. LKPD adalah bahan belajar yang terdiri dari lembaran yang berisi materi, ringkasan, dan instruksi untuk tugas yang harus dilakukan. LKPD berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan membantu mereka berkembang menjadi kemampuan dasar yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai **(Kholifahtus, Agustiningsih, & Wardoyo, 2021)**.
2. PBL adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam masalah yang relevan dengan pengalaman mereka sendiri. Proses ini, siswa didorong untuk mencari solusi melalui analisis dan pemecahan masalah, yang membantu mereka mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang lebih mendalam (Ardianti, Sujarwanto, & Surahman, 2021).
3. HOTS adalah keterampilan berpikir tingkat lanjut yang mengharuskan seseorang untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis untuk memecahkan masalah dengan melihat data dan informasi (Tasrif, 2022).